

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMEDIASI

Ratna Wati
ratnaw1324@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine empirical evidences about some factors which give influence to the firm value on banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 periods. Some factors which have been used in this research, firstly, risk management which consists of Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Good Corporate Governance (GCG) and profitability as the mediation variable. The samples are banking sector companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2016 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The analysis method has been conducted by using multiple regressions analysis and path analysis. The result shows that the NPL gives negative influence to the profitability and firm value. The NIM gives positive influence to the profitability and firm value. The LDR does not give any influence to the profitability on the contrary it gives positive influence to the firm value. The BOPO gives negative influence to the profitability and firm value. The GCG does not give any influence to the profitability on the contrary it gives positive influence to the firm value. Profitability gives positive influence to the firm value. Profitability can mediate the influence of risk management to the firm value, but it cannot mediate the influence of GCG to the firm value.

Keywords: Risk management, Good Corporate Governance, Profitability, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini, pertama, manajemen risiko yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan kedua, *Good Corporate Governance* (GCG) serta profitabilitas sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. NIM berpengaruh positif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. LDR tidak berpengaruh pada profitabilitas sedangkan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. GCG tidak berpengaruh pada profitabilitas dan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan berlandaskan kepercayaan dari masyarakat, karena bank mempunyai fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menjembatani pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Jika dilihat dari fungsinya, bank

merupakan salah satu lembaga yang turut andil dalam membangun perekonomian negara. Peran bank yang aktif dalam kegiatan masyarakat seperti penyediaan dana bagi para pelaku ekonomi sangat diharapkan agar roda perekonomian terus bergerak dan perekonomian negara semakin kokoh.

Kesehatan bank sangat penting untuk dijaga, karena bank mengelola dana yang sebagian besar bersumber dari masyarakat. Kesehatan bank tergambar dari kinerja yang dihasilkan selama kegiatan operasi bank berlangsung. Baik atau buruknya kinerja yang dihasilkan bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank (*financial performance*). Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank yaitu melalui rasio profitabilitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu proksi yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas. ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih (Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 505).

Suroto (2015), menyatakan bahwa berdirinya suatu perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Dalam perspektif investor nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan (Suyitno dan Djarwoto, 2017). Salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Tobin's Q. Pengukuran dengan Tobin's Q akan mencerminkan bagaimana kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

Didasarkan pada teori sinyal, profitabilitas dan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang searah, dimana semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank akan diikuti peningkatan nilai perusahaan, karena profitabilitas dapat memberikan sinyal positif yang direspon baik oleh investor. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningrum dan Saputra (2017), Muhammad *et al* (2017), serta Dianawati dan Fuadati (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbankan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, oleh karena itu perbankan memiliki banyak risiko yang harus dihadapi dalam setiap kegiatannya, diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Jika risiko-risiko tersebut tidak dikelola dengan baik melalui manajemen risiko maka risiko-risiko tersebut dapat menurunkan laba yang dihasilkan perbankan, menurunnya laba dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan turun dan nilai perusahaan juga menurun.

Risiko kredit diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kredit bermasalah yang ada pada bank dibandingkan dengan total kredit yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio NPL mengindikasikan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang dialami oleh bank sehingga bank tidak mampu menerima pelunasan dari pinjaman pokok serta bunga dari debiturnya. Hal tersebut berdampak pada menurunnya laba yang dapat dihasilkan oleh bank. Penurunan laba memberikan sinyal negatif terhadap investor dan akibatnya nilai perusahaan akan menjadi menurun. Pernyataan tersebut didukung beberapa hasil penelitian terdahulu seperti Khalifaturofi'ah dan Nasution (2016), Dewi *et al* (2015), Attar *et al* (2014), serta Macit dan Topaloglu (2012), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Risiko pasar dapat diproksi dengan *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dari aset-aset produktif yang disalurkan bank dalam bentuk kredit maupun lainnya. Semakin tinggi rasio NIM mengindikasikan bahwa pendapatan bunga yang diterima bank semakin meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba yang dihasilkan oleh bank. Meningkatnya laba memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas diantaranya Natalia (2015)

dan Kurniadi (2012), yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *return* saham.

Risiko likuiditas diproksi dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya dana pihak ketiga yang dikeluarkan bank dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio LDR mengindikasikan bahwa bank mampu melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai *financial intermediary* dan bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar dikarenakan banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank. Tingginya pendapatan akan mempengaruhi laba dan nilai perusahaan yang akan meningkat juga. Penelitian oleh Yogiarta (2013) serta Irianti dan Saifi (2017), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Risiko operasional diproksi dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio yang menggambarkan besarnya beban operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima. Semakin tinggi rasio BOPO mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam mengelola sumber dayanya sehingga beban operasional bank terus meningkat dan akibatnya berdampak pada laba yang terus mengalami penurunan. Hal tersebut berdampak pada anggapan negatif investor terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan menjadi menurun. Natalia (2015), Attar *et al* (2014), serta Aminah *et al* (2016), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Selain manajemen risiko, Otoritas Jasa Keuangan mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting dalam rangka mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, menjaga ketahanan perusahaan, dan kompetitif sehingga perusahaan menjadi lebih tahan terhadap guncangan di masa depan, oleh karena itu, diperlukan standar yang tinggi dalam penerapan GCG terutama di institusi keuangan yang mengelola dana dari masyarakat. (Muquoddam, 2014). Penilaian GCG dilakukan oleh setiap bank yang disebut *Self-Assessment* sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Penerapan GCG diharapkan dapat membantu perbankan dalam menjalankan kegiatannya agar menjadi efisien sehingga perbankan dapat mencapai target laba yang telah ditentukan agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Cheung *et al* (2011), menyatakan perusahaan yang mampu untuk meningkatkan kualitas *corporate governance*nya akan mampu untuk meningkatkan nilai pasar perusahaannya dan sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2011) dan Hadiwijaya *et al* (2016), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel mediasi antara hubungan risiko dan GCG terhadap nilai perusahaan. Penggunaan profitabilitas sebagai variabel mediasi karena pada prakteknya pertimbangan utama yang dilihat investor untuk memilih pada perusahaan apa investor akan menanamkan modalnya adalah dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan. Saat perbankan dapat mengelola risiko-risikonya dan dapat melaksanakan tata kelola perusahaannya dengan baik, maka hal tersebut berdampak pada meningkatnya laba yang dihasilkan. Meningkatnya laba dapat menjadi pertimbangan positif untuk investor menanamkan modalnya pada perbankan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Muhammad *et al* (2017), menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ayuningrum dan Saputra (2017), menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut: (1) apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) apakah manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai

perusahaan?, (6) apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara manajemen risiko terhadap nilai perusahaan?, dan (7) apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan?

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas, (2) untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas, (3) untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, (4) untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, (5) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (6) untuk menganalisis kemampuan profitabilitas dalam memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, dan (7) untuk menganalisis kemampuan profitabilitas dalam memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005: 59), mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal*. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. *Principal* dapat diartikan sebagai pemegang saham dan *agent* dapat diartikan sebagai manajemen. Sasurya dan Asandimitra (2013: 432), menyatakan bahwa pada saat pemegang saham menunjuk manajer sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itu hubungan keagenan muncul. Konflik yang ada diantara *principal* dan *agent* diakibatkan karena tidak samanya informasi yang diterima kedua pihak tersebut sehingga memunculkan asimetris informasi, sehingga memunculkan *agency cost*. Berkaitan dengan masalah *agency* itulah konsep GCG muncul.

Selain berfungsi sebagai *agent*, perbankan juga memiliki fungsi sebagai *principal*. Saat bank berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat ataupun dari investasi para investor, bank akan berperan sebagai *agent*. Selanjutnya, saat bank menyalurkan dananya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan sebagainya, maka bank akan berperan sebagai *principal*. Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki beberapa risiko yang melekat pada setiap kegiatannya. Untuk menghindari risiko-risiko yang ada pada bank, maka bank perlu mengelola risikonya, dengan melakukan manajemen risiko bank akan mampu untuk mengenali risiko-risiko yang akan dihadapinya secara lebih dini sehingga bank dapat mempersiapkan strategi-strategi tertentu untuk meminimalisir risiko tersebut. Jika perbankan telah mampu meminimalisir risikonya maka perbankan telah menjalankan perannya dengan baik sebagai *agent* ataupun *principal*.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu pengumuman yang dipublikasikan agar memberikan sinyal bagi penanam modal untuk mengambil keputusan berinvestasi (Jogiyanto, 2013). Pihak manajemen perusahaan yang memiliki informasi penuh terkait dengan perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Wiwardjo, 2014: 10). Sinyal positif dalam perbankan salah satunya dapat dilakukan dengan mengungkapkan penerapan manajemen risiko yang memadai dan perolehan profit maupun hasil pelaksanaan GCG pada laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan perbankan tiap tahunnya.

Dengan adanya pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan yang bersifat positif atau bisa disebut *good news* dapat memberikan sinyal kepada masyarakat, pemegang saham,

kreditur, dan pihak eksternal lainnya bahwa perbankan dalam keadaan sehat dan dapat mengoptimalkan kinerjanya setiap tahun. Jika kepercayaan masyarakat berhasil didapatkan oleh perbankan, maka masyarakat tidak akan ragu atau takut untuk menyimpan dananya pada bank, sehingga bank memiliki banyak dana dan bisa dengan leluasa melakukan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit. Semakin banyak pemberian kredit yang dilakukan bank, akan meningkatkan laba perbankan mengingat sebagian besar pendapatan perbankan bersumber dari pendapatan bunga dari kredit. Tingginya laba memberikan sinyal investor, sehingga saham bank akan diminati. Semakin tinggi permintaan saham, akan meningkatkan harga saham tersebut, sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan akan meningkat.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2010: 18) Menurut Kasmir (2010: 96) salah satu risiko yang muncul akibat kegiatan penyaluran kredit perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL), yaitu kondisi yang terjadi saat nasabah atau debitur tidak sanggup untuk melunasi pokok pinjaman beserta bunga yang disalurkan bank kepada nasabah tersebut. Menurut Suhardjono (2003: 256-257) kualitas kredit dapat digolongkan kedalam lima golongan, yaitu kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Menurut Siamat (2005: 92), kredit yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/3/2011 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank, menetapkan bahwa rasio NPL bruto maksimal 5% dari total kredit.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dari adanya ketidakpastian pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki bank. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola risiko tingkat suku bunga. Semakin tinggi rasio NIM mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga lebih besar yang bersumber dari kegiatan kredit dan lainnya yang dilakukan bank dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan bank untuk penempatan dana nasabahnya.

Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Dendawijaya (2009: 116), LDR merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya terhadap nasabah yang telah menanamkan dananya pada bank dengan mengandalkan kredit-kredit

yang disalurkan bank pada debitur. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 18/3/PBI/2016 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional menetapkan LDR bank harus berada dalam kisaran 78%-92%.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Fahmi, 2010: 54). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional bank diantaranya adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin tinggi rasio BOPO mengindikasikan bahwa bank tidak efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut World Bank dalam Tangkilisan (2003: 12), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, menyatakan bank wajib melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Penilaian sendiri (*self-assessment*) tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Adapun 3 (tiga) aspek *governance* tersebut diterapkan pada 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Nilai Perusahaan

Tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat dicapai apabila perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian secara optimal terhadap investasi yang telah ditanamkan para investor. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan juga meningkat. Menurut Nurlela dan Islahudin (2008: 7), nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Pada penelitian ini nilai perusahaan akan diproksi dengan Tobin's Q.

Profitabilitas

Penilaian kinerja perbankan sering dikaitkan dengan kesehatan bank. Secara eksplisit kinerja keuangan perbankan tercermin dalam rasio-rasio pada laporan keuangan ataupun laporan tahunan perbankan. Menurut Bastian (2006: 297), kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, kinerja keuangan perbankan akan diproksi oleh *Return On Equity* (ROE). Peneliti menggunakan ROE, karena ROE dapat memberikan gambaran kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas

Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROE)

Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan semakin besar kredit bermasalah yang dialami perbankan. Semakin besar kredit bermasalah yang ada pada perbankan menyebabkan pendapatan bunga menurun sehingga laba akan menurun. Menurunnya laba menyebabkan *Return On Equity* (ROE) menjadi semakin rendah. Penelitian Khalifaturrofiah dan Nasution (2016), Dewi *et al* (2015), Attar *et al* (2014) dan Yogianta (2013), menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Natalia (2015), menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE)

Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROE)

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan bunga dari aktiva produktif tinggi, semakin tinggi pendapatan bunga yang diterima perbankan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba. Meningkatnya laba secara otomatis akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) perbankan. Penelitian Dewi *et al* (2015) dan Natalia (2015), menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Yogianta (2013), menyatakan NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)

Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROE)

Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan bank memiliki penyaluran kredit terhadap masyarakat dalam jumlah yang besar, hal tersebut akan berdampak positif pada pendapatan bunga yang akan diterima perbankan. Meningkatnya pendapatan bunga perbankan, maka juga akan meningkatkan laba yang dihasilkan sehingga rasio *Return On Equity* (ROE) juga akan meningkat. Dewi *et al* (2015) dan Yogianta (2013), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Khalifaturrofiah dan Nasution (2016), menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Natalia (2015) dan Attar *et al* (2014), menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)

Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE)

Semakin tinggi rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) akan berdampak pada rendahnya laba yang dihasilkan perbankan sehingga *Return On Equity* (ROE) juga akan menurun. Dewi *et al* (2015), Natalia (2015), Attar *et al* (2014), dan Yogianta (2013), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Khalifaturrofiah dan Nasution (2016), menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE)

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas

Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas bank, karena dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang tepat, maka segala bentuk penyimpangan akan mampu untuk diminimalisir oleh perusahaan. Hal tersebut berdampak pada lebih efisiennya pengeluaran atau biaya yang digunakan oleh perusahaan sehingga profit yang di dapatkan oleh perusahaan akan

maksimum dan meningkatkan *Return On Equity* (ROE). Ayuningrum dan Saputra (2017), serta Tjondro dan Wilopo (2011), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Muhammad *et al* (2017) serta Dianawati dan Fuadati (2016), menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE)

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) menyebabkan menurunnya pendapatan bunga karena banyaknya kredit yang tidak mampu tertagih, menurunnya pendapatan menyebabkan laba perusahaan menurun. Menurunnya laba akan memberikan sinyal yang negatif terhadap investor. Harga saham akan menurun diikuti dengan menurunnya nilai perusahaan. Macit dan Topaloglu (2012), menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Halimah dan Komariah (2017) serta Repi *et al* (2016), menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Meningkatnya rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa pendapatan bunga bank semakin meningkat, sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat juga. Peningkatan laba perbankan akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan meningkatnya profitabilitas perbankan memberikan sinyal positif terhadap investor. Kurniadi (2012), menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Irianti dan Saifi (2017), menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Meningkatnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak melebihi batas ketentuan yang telah ditetapkan menggambarkan bahwa bank memanfaatkan dengan baik dana pihak ketiga atau dana nasabahnya sebagai kredit yang nantinya mampu memberikan penghasilan berupa pendapatan bunga bagi perbankan, sehingga laba meningkat dan dapat memberikan sinyal positif terhadap investor. Hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Irianti dan Saifi (2017) serta Kurniadi (2012), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan masing-masing terhadap nilai perusahaan dan *return* saham, sedangkan Halimah dan Komariah (2017) serta Repi *et al* (2016), menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₈: Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Meningkatnya rasio BOPO menggambarkan bahwa perbankan kurang efisien dalam memanfaatkan sumber dayanya sehingga beban operasional yang harus dikeluarkan menjadi besar. Besarnya beban operasional akan mengurangi pendapatan operasional yang telah dihasilkan sehingga laba akan berkurang. Berkurangnya laba akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan kemakmuran investor atau pemegang sahamnya. Aminah *et al* (2016), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

sedangkan Halimah dan Komariah (2017), menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₉: Risiko operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Menurut Suroto (2015), tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perusahaan tidak hanya mengandalkan laba yang optimal tetapi perusahaan harus memiliki sistem tata kelola yang baik, karena dengan sistem tata kelola yang baik perusahaan akan mampu mengendalikan perusahaannya. Selain itu, dengan adanya penerapan GCG dapat meminimalisir adanya *agency cost* sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dianawati dan Fuadati (2016) serta Hadiwijaya *et al* (2016), menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ayuningrum dan Saputra (2017), menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁₀: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan mencerminkan kemampuan perbankan dalam mengelola perusahaannya sehingga mendatangkan keuntungan yang optimal bagi investor. Semakin tinggi profitabilitas juga berpengaruh pada kemampuan perbankan dalam membagikan dividen. Semakin mampu suatu perusahaan membagikan dividen, maka semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dampaknya nilai perusahaan akan meningkat. Ayuningrum dan Saputra (2017), Halimah dan Komariah (2017), Muhammad *et al* (2017), serta Dianawati dan Fuadati (2016), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Repi *et al* (2016), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁₁: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas

Banyaknya risiko yang ada pada perbankan merupakan latar belakang kenapa Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yang mengharuskan semua perbankan untuk melaksanakan manajemen risiko. Pelaksanaan manajemen risiko tersebut dalam rangka untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan dihadapi perbankan, sehingga tidak akan berdampak buruk pada perbankan terutama pada laba yang akan dihasilkan perbankan. Semakin baik pelaksanaan manajemen risiko perbankan, maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan. Tingginya laba memberikan sinyal positif terhadap investor, karena dengan laba yang tinggi suatu perusahaan dinilai lebih mampu dalam membagikan dividennya, sehingga harga saham akan meningkat diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, begitupun sebaliknya. Muhammad *et al* (2017), menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁₂: Profitabilitas memediasi pengaruh manajemen risiko terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas

Munculnya asimetris informasi pada hubungan *principal* dan *agent* berdampak pada timbulnya *cost agency*. Pelaksanaan GCG pada perusahaan diharapkan mampu untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut. Selain itu dengan adanya penerapan GCG, segala bentuk penyimpangan akan mampu untuk diminimalisir oleh perusahaan. Hal tersebut berdampak pada lebih efisiennya pengeluaran atau biaya yang digunakan oleh perusahaan sehingga profit yang di dapatkan oleh perusahaan akan maksimum. Peningkatan profit akan memberikan sinyal positif terhadap investor, karena perbankan dinilai mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Ayuningrum dan Saputra (2017), menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan, sedangkan Muhammad *et al* (2017) serta Dianawati dan Fuadati (2016), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁₃: Profitabilitas memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka yang nantinya akan dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dari penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016, (2) Perusahaan sektor perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2016, (3) Perusahaan sektor perbankan yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 170 *firm years*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perbankan tahun 2012 - 2016. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang memuat informasi manajemen risiko, kinerja keuangan (profitabilitas), nilai perusahaan dan penilaian *self-assessment* pada tata kelola perusahaan sektor perbankan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen pertama yaitu manajemen risiko yang terbagi menjadi empat risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, serta risiko operasional, dan variabel independen kedua yaitu *Good Corporate Governance* (GCG).

Manajemen Risiko

Pada penelitian ini risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Taswan (2010: 164), menyatakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini risiko pasar diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hariyani (2010: 54), menyatakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Taswan (2010: 166), menyatakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini risiko operasional diukur dengan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Taswan (2010: 166), menyatakan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Good Corporate Governance (GCG)

Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan nilai komposit *self-assessment* GCG Perbankan sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rossi dan Panggabean (2012), Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Variabel Intervening

Pada penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel intervening. Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Repi *et al* (2016), menyatakan *Return On Equity* (ROE) dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 19), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016: 154). uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, kriteria untuk menentukan adalah bila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016: 103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil *output SPSS* melalui grafik *scatterplot* dengan kriteria jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 61). Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan pada *run test*, yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2016: 116).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terkait terhadap beberapa variabel bebas. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 NIM + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 GCG + e \dots\dots\dots (1)$$

$$TBQ = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 NIM + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 GCG + \beta_6 ROE + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TBQ = Nilai Perusahaan

ROE = Profitabilitas

α = konstanta

e = error

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien regresi

NPL = Risiko kredit

NIM	= Risiko pasar
LDR	= Risiko likuiditas
BOPO	= Risiko operasional
GCG	= <i>Good Corporate Governance</i>

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).

Uji *Goodness of Fit*

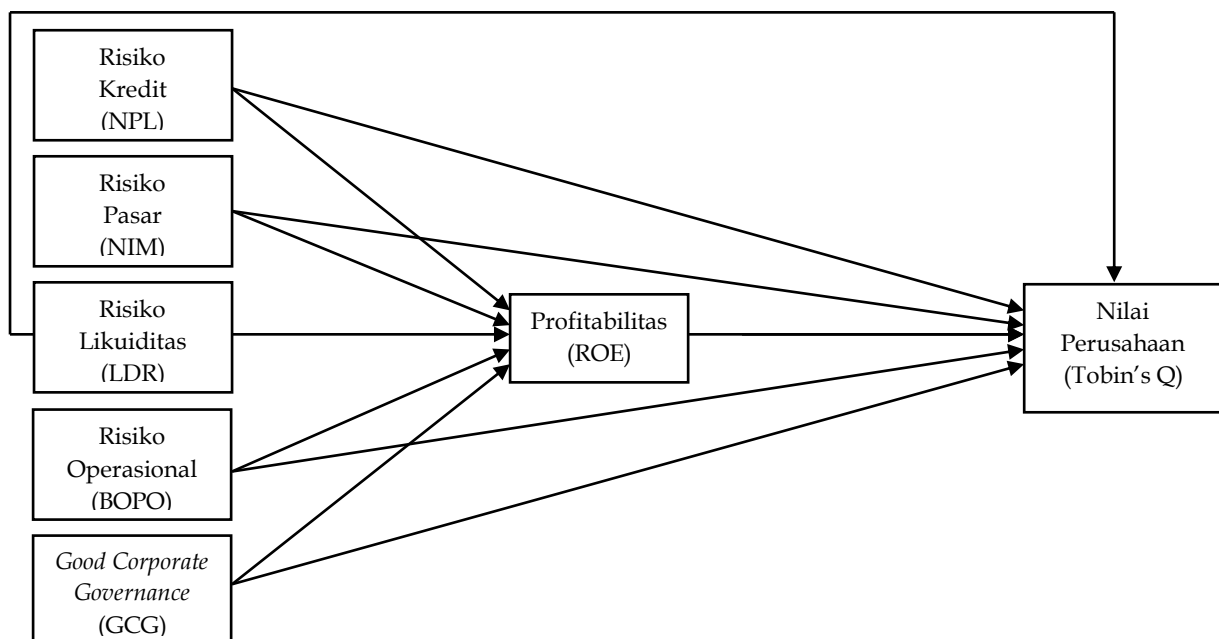
Pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) fit atau tidak (Ghozali, 2016: 96). Uji *Goodness of Fit* dilakukan dengan melihat signifikansi pada *output* hasil regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya model regresi fit atau layak untuk diuji.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Uji Kriteria pengambilan keputusannya adalah (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016: 237). Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang distandarkan (*Standardized coefficient regression*).



Gambar 1
Analisis Jalur

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	170	.00	9.95	2.1838	1.39039
NIM	170	1.29	14.68	4.9745	1.97620
LDR	170	45.72	113.30	84.6033	12.47211
BOPO	170	54.12	100.82	81.5971	11.46626
GCG	170	1.33	4.00	3.1141	.44209
ROE	170	.15	28.80	9.7325	5.97205
TBQ	170	.88	1.57	1.0669	.13900
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 170 data. Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut: (1) variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan memiliki nilai maksimum 9,95% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1838 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,39039, (2) variabel NIM memiliki nilai minimum sebesar 1,29% dan memiliki nilai maksimum sebesar 14,68% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,9745 dan standar deviasinya sebesar 1,97620, (3) variabel LDR memiliki nilai minimum 45,72% dan nilai maksimum sebesar 113,30% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,6033 dan standar deviasinya sebesar 12,47211, (4) variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 54,12% dan nilai maksimum sebesar 100,82% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,5971 dan standar deviasinya sebesar 11,46626, (5) variabel GCG memiliki nilai minimum 1,33 dan nilia maksimum 4,00 sera nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1141 dan standar deviasinya 0,44209, (6) variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,15% dan nilai maksimum sebesar 28,80% serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,7325 dan standar deviasinya adalah 5,97205, dan (7) variabel TBQ memiliki nilai minimum 0,88 dan nilai maksimum sebesar 1,57 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0669 dan standar deviasinya sebesar 0,13900.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa signifikansi pada persamaan satu sebesar 0,413 dan pada persamaan dua sebesar 0,791 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada persamaan satu dan persamaan dua menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah nilai 10, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan satu dan persamaan dua dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *runs test* menunjukkan bahwa pada persamaan satu nilai signifikansi sebesar 0,065 dan persamaan dua sebesar 0,526 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Satu

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.646	4.704			5.877	.000
NPL	-.577	.260	-.134		-2.221	.028
NIM	.961	.188	.318		5.105	.000
LDR	-.009	.027	-.018		-.314	.754
BOPO	-.281	.031	-.540		-9.043	.000
GCG	.720	.771	.053		.934	.352

a. Dependent Variable: ROE
Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari Tabel 2 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 27,646 - 0,577 NPL + 0,961 NIM - 0,009 LDR - 0,281 BOPO + 0,720 GCG + e$$

Uji Hipotesis Persamaan Satu

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.508	4.189

a. Predictors: (Constant), GCG, NIM, LDR, BOPO, NPL
b. Dependent Variable: ROE
Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk persamaan satu sebesar 0,523 yang berarti bahwa NPL, NIM, LDR, BOPO, dan GCG menjelaskan variabel ROE sebesar 52,3% sedangkan sisanya 47,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Goodness of Fit

Tabel 4
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3149.684	5	629.937	35.899	.000 ^b
Residual	2877.762	164	17.547		
Total	6027.446	169			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), GCG, NIM, LDR, BOPO, NPL
Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 4 didapatkan nilai F hitung sebesar 35,899 dengan Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan satu pada penelitian ini layak dan memenuhi kriteria uji *goodness of fit*.

Uji Statistik t

Tabel 5
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.646	4.704			5.877	.000
NPL	-.577	.260	-.134		-2.221	.028
NIM	.961	.188	.318		5.105	.000
LDR	-.009	.027	-.018		-.314	.754
BOPO	-.281	.031	-.540		-9.043	.000
GCG	.720	.771	.053		.934	.352

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki nilai t sebesar -2,221 dengan signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko pasar (NIM) memiliki nilai t sebesar 5,105 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas (LDR) memiliki nilai t sebesar -0,314 dengan signifikansi 0,754 lebih besar dari 0,05 yang berarti risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko operasional (BOPO) memiliki nilai t sebesar -9,043 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai t sebesar 0,934 dengan signifikansi 0,352 lebih besar dari 0,05 yang berarti GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Dua

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan Dua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.087	.105			10.382	.000
NPL	-.018	.005	-.241		-3.469	.001
NIM	.013	.004	.248		3.261	.001
LDR	-.002	.001	-.180		-2.805	.006
BOPO	-.002	.001	-.168		-2.025	.045
GCG	.051	.016	.212		3.219	.002
ROE	.004	.002	.213		2.363	.019

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari Tabel 6 diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$TBQ = 1,087 - 0,018 NPL + 0,013 NIM - 0,002 LDR - 0,002 BOPO + 0,051 GCG + 0,004 ROE + e$$

Uji Hipotesis Persamaan Dua

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.396	.08215

a. Predictors: (Constant), ROE, LDR, NPL GCG, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk persamaan dua sebesar 0,419 yang berarti bahwa NPL, NIM, LDR, BOPO, GCG, dan ROE menjelaskan variabel TBQ sebesar 41,9% sedangkan sisanya 58,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 8
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.743	6	.124	18.357	.000 ^b
	Residual	1.033	153	.007		
	Total	1.776	159			

a. Dependent Variable: TBQ

b. Predictors: (Constant), ROE, LDR, NPL, GCG, NIM, BOPO

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 8 didapatkan nilai F hitung sebesar 18,357 dengan Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan dua pada penelitian ini layak dan memenuhi kriteria uji *goodness of fit*.

Tabel 9
Uji Statistik t
Coefficients^a

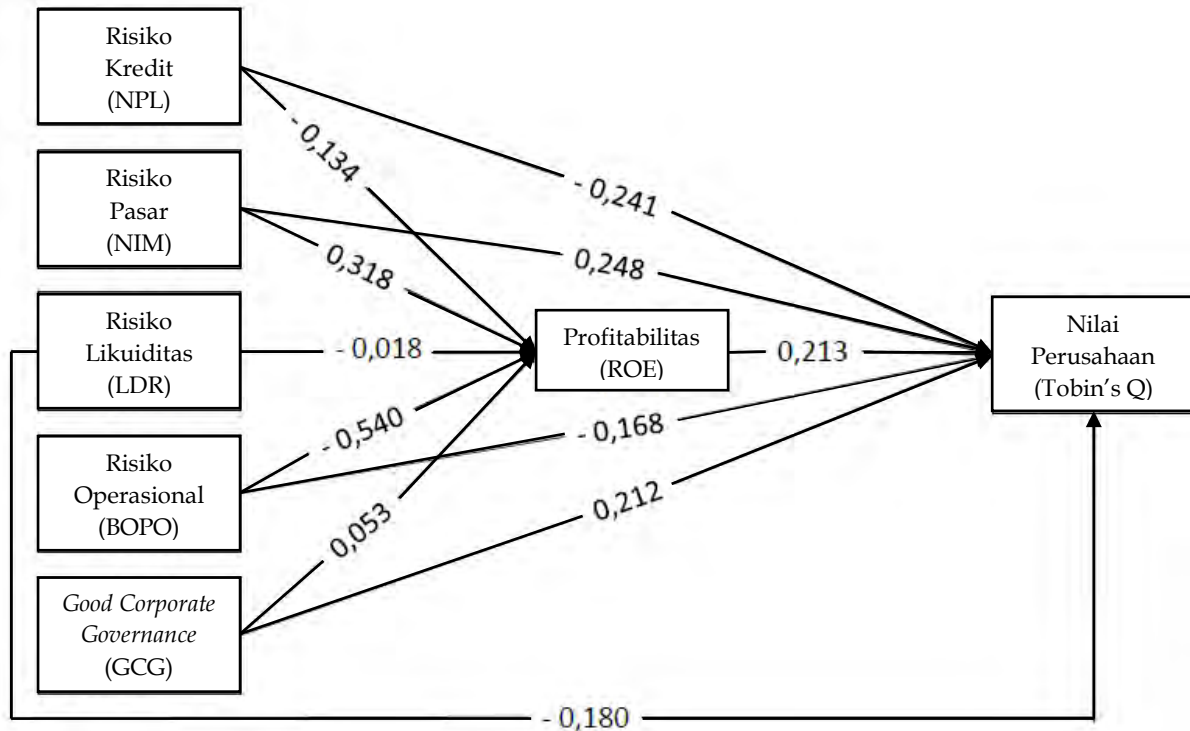
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.087	.105			10.382	.000
	NPL	-.018	.005	-.241		-3.469	.001
	NIM	.013	.004	.248		3.261	.001
	LDR	-.002	.001	-.180		-2.805	.006
	BOPO	-.002	.001	-.168		-2.025	.045
	GCG	.051	.016	.212		3.219	.002
	ROE	.004	.002	.213		2.363	.019

a. Dependent Variable: TBQ

Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 9 disimpulkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki nilai t sebesar -3,469 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Risiko pasar (NIM) memiliki nilai t sebesar 3,261 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Risiko likuiditas (LDR) memiliki nilai t sebesar -2,805 dengan signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Risiko operasional (BOPO) memiliki nilai t sebesar -2,025 dengan signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05 yang berarti risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai t sebesar 3,219 dengan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROE) memiliki nilai t sebesar 2,363 dengan signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis Jalur



Gambar 2
Analisis Jalur

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas

Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai t sebesar $-2,221$ dengan signifikansi $0,028$ (lebih kecil dari $0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_1 diterima.

Kredit bermasalah merupakan kredit yang berada dalam status kurang lancar, diragukan, dan macet, dimana kemungkinan besar perbankan tidak akan menerima pengembalian dari kredit yang disalurkanannya kepada para debiturnya. Hal tersebut akan menyebabkan perbankan mengalami kerugian sehingga laba yang diterima akan berkurang. Dampaknya ROE akan menurun. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Khalifatufohiah dan Nasution (2016), Dewi *et al* (2015), Attar *et al* (2014) dan Yogiarta (2013), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai t sebesar $5,105$ dengan signifikansi $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_2 diterima.

Rasio NIM mencerminkan bahwa perbankan dapat meminimalisir risiko pasar sehingga pendapatan bunga yang didapatkan perbankan dari penyaluran kredit yang dilakukan dapat menutupi bunga yang harus dibayarkan perbankan pada para nasabah yang telah menyimpan dananya pada perbankan tersebut. Semakin besar rasio NIM akan berdampak pada laba yang akan meningkat, sehingga rasio ROE juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi *et al* (2015) dan Natalia (2015), yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai t sebesar $-0,314$ dengan signifikansi $0,754$ (lebih besar dari $0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pengaruh negatif dan tidak signifikan yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat terjadi karena pada beberapa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diatas dan dibawah ketentuan, yaitu sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 18/3/PBI/2016 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional menetapkan rasio LDR bank harus berada dalam kisaran $78\%-92\%$, dapat dilihat pada tabel 3 dimana nilai minimum rasio LDR sebesar $45,72$ dan nilai maksimum sebesar $113,30$. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian perbankan masih belum mematuhi aturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2015) dan Attar *et al* (2014), yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai t sebesar $-9,043$ dengan signifikansi $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_4 diterima.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Jika perbankan tidak dapat meminimalisir risiko operasionalnya yang ditandai dengan semakin tingginya beban operasional yang harus ditanggung perbankan untuk menjalankan kegiatannya akan berdampak pada penurunan laba. Menurunnya laba akan diikuti dengan menurunnya rasio ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi *et al* (2015), Natalia (2015), Attar *et al* (2014), dan Yogiarta (2013), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai t sebesar $0,934$ dengan signifikansi $0,352$ (lebih besar dari $0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_5 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan. Adanya penerapan GCG seharusnya dapat meminimalisasi *agency cost*. Pengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini dapat disebabkan karena *Self-assessment* GCG adalah perhitungan sendiri skor GCG yang dilakukan oleh masing-masing perbankan yang nantinya dipublis di laporan tahunan bank dan ditujukan kepada seluruh pihak eksternal yang berkepentingan. Bagi perbankan yang memperoleh peringkat sangat baik tentunya akan memiliki keuntungan tersendiri dibandingkan dengan perbankan yang memperoleh peringkat buruk. Keuntungan tersebut salah satunya adalah meningkatkan citra perbankan dimata pihak eksternal perusahaan sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan akan meningkat juga. Oleh karena itu, penerapan GCG dinilai lebih mempunyai keterkaitan dengan kinerja saham dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad *et al* (2017) serta Dianawati dan Fuadati (2016), yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar -3,469 dengan signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_6 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana saat manajemen memberikan informasi yang baik akan memberikan sinyal positif (*good news*) dan sebaliknya. Kredit bermasalah merupakan hal yang menggambarkan bahwa perbankan dimungkinkan tidak akan menerima kembali dana yang telah disalurkan kepada debiturnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa kredit bermasalah merupakan sinyal negatif (*bad news*) yang berdampak pada negatifnya pandangan investor terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Macit dan Topaloglu (2012), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar 3,261 dengan signifikansi 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_7 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana semakin meningkatnya rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa perbankan memiliki pendapatan bunga yang tumbuh setiap tahunnya sehingga laba akan meningkat dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kurniadi (2012), menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar -2,805 dengan signifikansi 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun dengan arah negatif, sehingga H_8 diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal dimana seharusnya semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa perbankan memiliki banyak kredit yang disalurkan sehingga akan berdampak pada pendapatan bunga perbankan yang semakin besar sehingga laba akan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Pengaruh negatif dan signifikan pada penelitian ini dapat terjadi karena meskipun perbankan mempunyai tingkat penyaluran kredit yang tinggi namun kredit tersebut memiliki kualitas yang rendah dan masuk pada kategori kredit bermasalah, maka kredit bermasalah tersebut tidak akan memberikan pendapatan bagi perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimah dan Komariah (2017) serta Repi *et al* (2016), yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar -2,025 dengan signifikansi 0,045 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional (BOPO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_9 diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ketidakberhasilan perbankan mengelola risikonya akan berdampak pada nilai perusahaannya karena investor akan memiliki persepsi negatif pada perbankan yang tidak dapat meminimalisir risikonya. Semakin tinggi rasio BOPO mencerminkan bahwa perbankan tidak dapat menganggarkan biaya untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efisien, sehingga menyebabkan peningkatan pada beban operasional sehingga laba akan menurun diikuti dengan

menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian penelitian Aminah *et al* (2016), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar 3,219 dengan signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{10} diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya GCG pada perbankan berguna untuk mewujudkan tujuan utama didirikannya perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, karena adanya penerapan GCG mampu memberikan kepercayaan pada investor bahwa pihak manajemen perusahaan tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan investor, serta pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dianawati dan Fuadati (2016) dan Hadiwijaya *et al* (2016), yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai t sebesar 2,363 dengan signifikansi 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{11} diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal dan hipotesis yang diajukan, yaitu semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perbankan, maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Teori sinyal menyatakan bahwa tujuan perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan tahunan dan laporan keuangan salah satunya adalah untuk mengirimkan sinyal positif pada investor. Ada berbagai cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor, salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan dengan tingkat laba yang terus meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang terus meningkat dapat menjadi sebuah alasan kenapa investor harus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, perusahaan mempunyai prospek untuk terus tumbuh dimasa depan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningrum dan Saputra (2017), Halimah dan Komariah (2017), Muhammad *et al* (2017), serta Dianawati dan Fuadati (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengaruh langsung manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, yaitu sebesar -0,341 sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dilakukan perkalian antara variabel manajemen risiko terhadap profitabilitas dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yaitu sebesar -0,080. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas mampu untuk menjadi pemediasi hubungan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_{12} diterima.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal dimana jika perbankan berhasil dalam mengelola risikonya berarti perbankan dapat menjalankan setiap kegiatannya tanpa terkendala oleh risiko-risiko yang melekat pada perbankan, dengan risiko yang minim perbankan akan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga laba akan meningkat. Meningkatnya laba akan memberikan persepsi tersendiri dari mata investor bahwa perbankan akan mampu untuk terus beroperasi dan perbankan semakin mampu untuk memberikan pengembalian yang maksimal terhadap investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Muhammad *et al* (2017), yang menyatakan profitabilitas mampu memediasi hubungan manajemen risiko dengan nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Profitabilitas.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengaruh langsung *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, yaitu sebesar 0,220 sedangkan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dilakukan perkalian antara variabel GCG terhadap profitabilitas dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yaitu sebesar 0,013. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu untuk menjadi pemediasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan, dengan demikian H_{13} ditolak.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan. Ketidakmampuan profitabilitas untuk memediasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan mempunyai alasan yang sama dengan alasan mengapa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, dikarenakan manfaat dari adanya penerapan GCG bersifat *long term* atau jangka panjang, sedangkan profitabilitas yang diwakili oleh ROE pada penelitian ini merupakan ukuran kinerja perbankan yang sifatnya jangka pendek atau periodik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad *et al* (2017) serta Dianawati dan Fuadati (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) risiko kredit yang diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya risiko kredit yang dialami perbankan berdampak pada laba yang dihasilkan, karena kredit bermasalah menyebabkan bank kemungkinan tidak dapat menerima kembali dana yang disalurkanannya dalam bentuk kredit. Pendapatan yang berkurang akan berdampak pada menurunnya laba sehingga rasio ROE juga akan menurun. Menurunnya laba memberi sinyal negatif pada investor sehingga nilai perusahaan secara tidak langsung juga akan menurun, (2) risiko pasar yang diproksi dengan *net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya NIM berpengaruh pada tinggi atau rendahnya profitabilitas dan nilai perusahaan pada perbankan. Pendapatan terbesar perbankan berasal dari pendapatan bunga. Semakin efisien dan efektif perbankan mengelola aktiva produktifnya, maka perbankan akan semakin mampu menghasilkan pendapatan yang maksimal. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perbankan akan berdampak positif bagi kenaikan laba perbankan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perbankan akan memberikan sinyal positif (*good news*) pada investor sehingga nilai perusahaan meningkat, (3) risiko likuiditas yang diproksi dengan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor akan memandang bahwa perbankan tidak dapat mengelola dana yang dimilikinya dengan baik, (4) risiko operasional yang diproksi dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO semakin tidak efisien suatu perusahaan dalam mengelola biaya yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan operasinya, maka biaya operasi akan semakin membengkak dan berdampak pada laba yang semakin menurun. Menurunnya laba memberikan sinyal negatif kepada investor sehingga nilai perusahaan juga akan menurun, (5) *Good Corporate Governance* yang diproksi oleh nilai komposit *self-assessment*

GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilaksanakannya GCG oleh perusahaan-perusahaan lebih bersifat jangka panjang, sehingga GCG lebih berpengaruh pada nilai perusahaan dibandingkan pada profitabilitas perbankan, (6) manajemen risiko berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan manajemen risiko dengan nilai perusahaan. Mampu tidaknya perbankan dalam memanajemen risikonya akan berdampak pada laba yang dihasilkan perbankan, karena sebagai lembaga yang bergerak dibidang keuangan segala macam risiko yang dihadapi pasti akan berpengaruh pada keuangan perbankan. Tinggi rendah profit yang dihasilkan perbankan dapat memberikan sinyal baik ataupun buruk pada investor yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan, dan (7) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tanpa melalui profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, karena GCG dapat secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini lantaran hasil pelaksanaan GCG bersifat jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah (1) bagi perbankan agar dapat mengelola risikonya dengan baik, karena jika suatu perbankan dapat mengelola risikonya dengan baik, maka perbankan akan dapat meminimalisir risiko-risiko yang mungkin dihadapinya serta perbankan agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kembali pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan aturan yang ada, dan (2) bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan risiko-risiko lainnya, seperti risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko hukum sebagai proksi dari variabel independen agar memperoleh hasil yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, F. N., A. Suharsono., dan I. S. Ahmad. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains dan Seni* 5(2).
- Attar, D., Ishlahuddin, dan M. Shabri. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Ayuningrum, N. dan R. D. Saputra. 2017. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika* 3(2).
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, L. E., N. T. Herawati., dan L. G. Sulindawati. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Dianawati, C. P. dan S. R. Fuadati. 2016. Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1).
- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi Satu. ALFABETA. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadiwijaya, T., L. Lahindah., dan I. R. Pratiwi. 2016. Effect of Capital Structure and Corporate Governance on Firm Value. *Journal of Accounting and Business Studies* 1(1).

- Halimah, S. N. dan E. Komariah. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* 5(1).
- Hariyani, I. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Irianti, A. S. dan M. Saifi. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(1).
- Jensen dan Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structur. *Journal of Financial and Economics* 3(4).
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khalifaturrofiah, S. O. dan Z. Nasution. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah* 1(2).
- Kurniadi, R. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR, Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 1(1).
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Macit, F. dan Z. Topaloglu. 2012. Why Bank Market Value to Book Value Ratios So Different: Evidence from Turkish Banking Sector. *Economic and Business Review* 14(2).
- Masdupi, E. 2005. Analisis dampak struktur kepemilikan hutang dalam mengontrol konflik keagenan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 20(1).
- Muhammad, Z., D. Nurdin., N. Haris., dan S. Miru. 2017. The Effect of Risk Management and Good Corporate Governance on Financial Performance and Its Impact on the Firm Value. *IOSR Journal of Business and Management* 19(5).
- Mugoddam, F. 2014. JK: Perbankan Harus Terapkan Standar GCG yang Tinggi. <http://finansial.bisnis.com/read/20141118/90/273901/jk-perbankan-harus-terapkan-standar-gcg-yang-tinggi>. 10 November 2017 (13.30).
- Natalia, P. 2015. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasional, Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Perbankan* 1(2).
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/4/PBI/2006 tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2006.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2009.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/2011 tentang *Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 18/3/PBI/2016 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 15/15/PBI/2013 tentang *Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2016.
- Repi, S., S. Murni., dan D. Adare. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA* 4(1).
- Rossi, R. N. dan R. R. Panggabean. 2012. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Sasurya, A. dan N. Asandimitra. 2013. sudiPengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(2).

- Siamat, D. 2005. *Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Satu. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudiyatno, B. dan E. Puspitasari. 2010. Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi* 2(1).
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. UPP AMP YKPN. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 15/15/DPNP tentang *Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi bank Umum*. Peraturan Bank Indonesia Tahun 2013.
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah* 4(3).
- Suyitno, B. Y. dan Djarwoto. 2017. Pengaruh NPL dan LDR melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(2).
- Tangkilisan, H. N. 2003. *Implementasi Kebijakan Publik*. Lukman Offset YPAPI. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Taktik, & Aplikasi*. Edisi ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tjondro, D. dan R. Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking* 1(1).
- Wihardjo, D. S. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yogianta, C. W. E. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi* 22(2).